

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya perlu disusun suatu rancangan penelitian, agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keluar dari jalur yang sudah ditetapkan serta menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian ,isalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan

¹Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi penelitian yang dilakukan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

Data yang akan dihasilkan adalah deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dalam pengaruh suatu fenomena.³

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai religius siswa melalui ekstrakurikuler marching band di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Dengan tujuan mengembangkan pengetahuan objek yang bersangkutan, serta untuk gambaran secara mendetail latar belakang, pelaksanaan, langkah-langkah serta hasil dari adanya penelitian dilapangan tersebut.

² Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89

³ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21

B. Lokasi Penelitian

Skripsi berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Marching Band di MTs Al-Ma’arif Tulungagung”. Peneliti mengambil lokasi di MTs Al-Ma’arif Tulungagung, Desa Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung, karena MTs Al-ma’arif tersebut selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan pelajaran ekstrakurikuler yaitu marching band. MTs Al-ma’arif Tulungagung merupakan MTs swasta di bawah lembaga Pondok Pesantren Panggung banyak meraih prestasi di bidang ekstrakurikuler, khususnya marching band yang banyak meraih prestasi membanggakan dengan meraih juara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah yang bagus dan lumayan lengkap dari segi pendidikan maupun sumber belajar, serta didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa yang mumpuni, marching band misalnya. Mengenai marching band tersebut para guru maupun pelatih marching band sendiri ingin siswa didiknya mampu menerapkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan marching band pada kegiatan beribadah. Nilai-nilai religius itu terdiri dari nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan yang dapat diterapkan dalam kegiatan beribadah seperti tanggung jawab sebagai muslim untuk mengetahui kewajibannya menjalankan perintah Allah SWT, disiplin dalam menunaikan ibadah shalat lima waktu dan mempunyai sikap teladan yang baik untuk ditiru

teman sebayanya agar menjadi panutan yang dapat memberi contoh yang positif.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki peran dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan dilapangan.⁴

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen (*alat pengumpul data*) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵ Mengacu pada pendapat tersebut, jenis data yang akan dikumpulkan dalam

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62-63

⁵Meloeng, *Metode Penelitian ...*, hal. 112

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diambil dari dokumentasi dan bahan kepustakaan serta diperkuat oleh data tertier berupa kamus, ensiklopedia dan internet.

1. Sumber data primer

- a. *Person* (orang) yaitu sumber data yang memberikan informasi atau data yang berupa lisan yang diperoleh dari hasil wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut informan, yaitu kepala sekolah sebagai key informan serta pengajar atau guru yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler marching band pada siswa di MTs Al-ma'arif Tulungagung.
- b. *Place* (tempat) yaitu data yang diperoleh dari gambaran situasi ataupun kondisi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Yaitu implementasi ekstrakurikuler marching band pada siswa di MTs Al-ma'arif Tulungagung.
- c. *Artifact* yaitu sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.⁶ Data itu diperoleh melalui dokumen yang berupa buku, grafik, foto, dll. Yang diperoleh dari MTs Al-ma'arif Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

Adapun sumber data yang merupakan asal data diperoleh dari bahan kepustakaan yang bersumber pada buku-buku, kitab-kitab dan beberapa bentuk karya ilmiah lain yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan dalam penelitian

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2005), hal. 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Moelong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu “pewawancara” (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang “diwawancarai” (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷

Melalui teknik ini, akan digali data selengkap-lengkapny tentang apa yang diketahui, apa yang dialami informan. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (*pengalaman*).⁸ Alat bantu yang akan dipakai adalah alat perekam, pedoman wawancara, kamera serta laptop untuk membuat transkrip waawancara.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Diantaraya pihak yang diwawancarai antara lain adalah guru marching band dan siswa.

⁷Meloeng, *Metode Penelitian...*, hal. 186

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) Hal. 100

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹

Secara metodologis alasan bagi penggunaan observasi ialah : observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.¹⁰

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (MTs Al-ma'arif Tulungagung) untuk melihat peristiwa aktivitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai religius siswa.

⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 164

¹⁰ Meloeng, *Metode Penelitian ...*, hal. 175

3. Dokumentasi

Dokumen, yaitu mempeajari data-data tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian dari buku, jurnal, laporan kegiatan, foto dan sejenisnya.

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama*, dokumen membantu penverisifikasikan ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dan sumber-sumber lain. *Ketiga*, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh melauai wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisirkan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹²

Dalam proses analisis data dilakukan secara imultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga

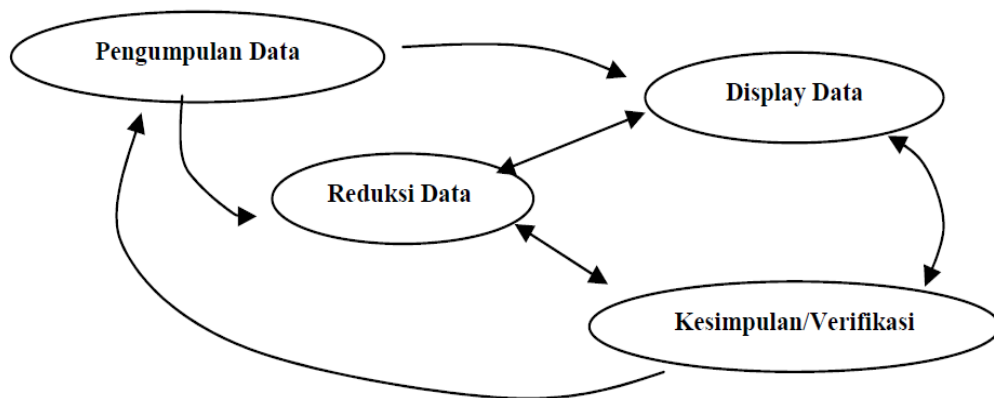
¹¹ Robert K. Yin Terj. M. Djazuli Mudzakir, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), hal.104

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.¹³

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan *teknik site alaysis meeting*. Strukturnya seperti dibawah ini.¹⁴

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model).



1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91

¹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Kualitatif Data Analysis*. (Amerika: Sixth Printing, 1987), hal. 72

living in (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbangun) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan simpulan data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji

kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, peneliti kembali menggunakan data lapangan. Verifikasi adalah kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh tidak diragukan keabsahannya maka diperlukan pengecekan data sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong triangulasi sumber adalah : membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁶ Sedangkan teknik triangulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan hasil jawaban yang dipaparkan duru tersebut dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap guru.

¹⁵Meloeng, *Metode Penelitian ...*,hal.330

¹⁶Meloeng, *Metode Penelitian ...*,hal. 330

2. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulsi sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

3. Pembahasan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷

Informasi yang berhasil digali dan dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangannya dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan orang yang memiliki pengetahuan yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan/diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis

¹⁷*Ibid*, hal. 332

data.¹⁸ Hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut :

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi pendidikan islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi disana, kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MTs Al-Ma'arif Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian yang tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai religius siswa melalui ekstra kulikuler marcingband di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dengan

¹⁸*Ibid*, hal. 127

menggunakan berbagai metode dan teknik yang di butuhkan selama penelitian.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisi terhadap data yang telah di peroleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang tekah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan di laporkan sebagai laporan penelitian.